

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metode pembelajaran adalah salah satu bagian dari strategi pembelajaran. Metode adalah prosedur atau langkah-langkah cara mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran juga salah satu cara upaya pendidik agar hasil proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu metode yang sesuai untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Arab yakni metode permainan bisik berantai. Agar proses pembelajaran efektif, terutama penguasaan kosakata, siswa belajar sambil bermain dengan melatih konsentrasi daya pikir mereka dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Kosakata (*mufradat*) merupakan suatu himpunan kata atau *khazanah* kata yang diketahui oleh seseorang atau kelompok, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelenjensia atau tingkat pendidikannya dan juga kosakata merupakan salah satu unsur terpenting dalam bahasa termasuk bahasa Arab, disamping kaidah tata bahasa/ilmu *nahwu* (*sintaksis*), *ilmu shorof* (*morfologi*), dan *ilmu ashwat* (*fonetik*). Setiap bahasa termasuk bahasa Arab memiliki kosakata yang mempunyai fungsi, peran, serta pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa didalamnya,

terlebih lagi mempelajari bahasa Arab bagi pelajar Indonesia berarti juga mempelajari bahasa asing/bahasa keduanya, oleh karenanya mempelajari/memperluas kosakata merupakan prasyarat dan tuntutan yang mendasari seseorang dalam menguasai bahasa kedua tersebut.¹

Sedangkan jikalau penggabungan antara metode bisik berantai(الأسرار المتسلسل) dalam meningkatkan kosakata bahasa arab pada siswa itu sangat lah penting, karena dengan adanya metode pembelajaran tersebut, dimana peserta didik ataupun siswa mampu bermain sambil belajar dengan membisikkan kosakata yang telah diberikan dari guru tersebut pada teman-teman sekelompoknya, dan kemudian bagi teman yang terakhir maka melantunkan lafal dengan suara yang lantang yang telah dibisikkan antar teman sekelompoknya tersebut. Karena dengan memakai metode bisik berantai tersebut, siswa semakin mudah mengenal, memahami serta menghafal kosakata yang telah diberikan guru tersebut, dan juga membangun peserta didik dari rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Permainan bahasa bisik berantai sebagai metode pembelajaran untuk ketrampilan menyimak, dimana peserta didik bermain sambil belajar dengan membisikkan pesan kepada teman-temannya lalu teman yang terakhir melafalkan kembali pesan yang disimaknya dengan benar dan tepat. Disamping membangun kognitif peserta didik, juga membangun nilai efektif peserta didik dari rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.²

¹ Abdul Wahab Muhbib, *Teknik dan Model Penyajian Materi Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag RI, 2004).

² Amalia Fauziah, *Pengaruh metode permainan bahasa bisik berantai terhadap ketrampilan menyimak pantun pada kelas IV SDN bekasi jaya II*, (Jakarta : SDN BEKASI JAYA II, 2015).

Bahasa merupakan simbol khas dari suatu negara ataupun wilayah, karena bahasa merupakan unsur vital dalam berkomunikasi atau sebagai alat komunikasi paling utama. Bahasa juga memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut artinya bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan kegiatan berpikir, sehingga sistem bahasa yang berbeda akan melahirkan pola pikir yang berbeda pula. Guna mendukung tercapainya tujuan tersebut, diperlukan upaya berupa pendidikan dan pembelajaran bahasa yang memadai.³ Dan bahasa juga memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.⁴

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perlu dikaji adanya pembelajaran bahasa yang tepat pembelajar non-Arab. Pembelajaran bahasa asing bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Bahasa Arab juga biasa disebut bahasa al-Quran, sumber utama kehidupan kita bahasa nabi Muhammad, sumber teladan kita serta bahasa Islam, agama kita. Bahasa Arab merupakan pintu segala ilmu keislaman, tidak akan bisa seseorang menyelam ke dalam

³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁴ Zahratun Fajriyah, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelas 1 MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat*, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2015).

samudera ilmu keislaman tanpa melewati pintunya, yaitu ilmu tata Bahasa Arab. Oleh karena itu, hampir tidak mungkin, bisa sempurna keagamaan kita tanpa memahami bahasa Arab. Bahasa yang kita pakai ketika beribadah kepadanya, ketika bermunajat dihadapannya, ketika khusyu', ruku', sujud keharibaannya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.⁵

Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah dalam bentuk penggunaan media pembelajaran yang menarik melalui permainan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.⁶

Permasalahan rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab pada hampir setiap pembelajaran bahasa Arab di Madrasah atupun lembaga yang lainnya. Sehubungan dengan adanya permasalahan semacam ini, maka

⁵ Ni'mah, Fuad, *Mulakhash Qawa'id Al-Lughah Al-Arabiyah*, Beirut: Dar Ats-Tsafaqah Al-Islamiyah

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)

dipandang perlu dilakukan suatu kajian yang nantinya dapat memberikan referensi atau berbagai alternatif pembelajaran yang diharapkan dapat lebih membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Salah satu bidang yang dipandang memungkinkan untuk dilakukan pengkajian adalah pemanfaatan aneka permainan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemanfaatan permainan dalam pembelajaran bahasa Arab ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab, diharapkan pembelajaran yang berlangsung di kelas akan menjadi lebih berkualitas, sehingga pada akhirnya out put dari pembelajaran yang berlangsung dapat menghasilkan kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam standar isi pembelajaran bahasa Arab.⁷

Dengan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui permainan di MTSN 2 PASURUAN sangat berperan penting, karena dapat mengubah daya pikir mereka selalu ingat akan kosakata yang telah diberikan dan di terapkan melalui permainan tersebut dan juga penguasaan kosakata peserta didik bukanlah terletak pada kemampuannya untuk menghafal kosakata itu, tetapi pada kemampuannya menggunakan kosakata tersebut dengan tepat, baik sebagai sarana untuk memahami teks, maupun sebagai sarana berekspresi *ta'bir* tersebut. Dengan kata lain, Pembelajaran kosakata

⁷ S Abdulmajid. *Ta'limu Al-Lughah Al-Hayyah wa Ta'limuha*. (Maktabah Lubnan, 1981).

berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik aktif maupun pasif.⁸

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini pada Implementasi Metode Bisik Berantai untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab di MTSN 2 PASURUAN.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada Fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Metode Bisik Berantai untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab di MTSN 2 PASURUAN.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian dapat dibagi dalam dua sifat yaitu kegiatan yang bersifat teoritis dan praktis. Kegiatan yang bersifat teoritis adalah kegiatan yang berhubungan dengan dengan ilmu pengetahuan secara teori, sedangkan kegiatan praktis adalah untuk memecahkan masalah aktual yang dihadapi. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi kemahiran untuk menguasai kosakata bahasa Arab yang terlibat pada proses pembelajaran langsung.

b. Manfaat praktis

I. Bagi siswa

⁸ Faisa Hendra, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : Depag RI, 2006).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

II. Bagi guru

Mempermudah bagi guru dalam mengoptimalkan pemahaman anak didik serta dapat meningkatkan wawasan dalam menggunakan metode pembelajaran seperti metode permainan bisik berantai.

III. Bagi lembaga/ sekolah

Dapat menjaga kualitas prestasi belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/lembaga tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk dapat menyamakan persepsi antara pembaca dan peneliti maka akan dijelaskan konsep-konsep penelitian ini meliputi:

- a. Implementasi adalah bentuk aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah dirancang dengan matang sebelumnya.
- b. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Bisik Berantai adalah sebuah permainan dalam pembelajaran yang mana setiap pemain secara berurutan harus membisikkan suatu kalimat kepada pemain berikutnya. Dan Kalimat yang dibisikkan adalah kalimat hasil menyimak bisikan pemain sebelumnya. Agar supaya memperoleh ketangkasan ataupun ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap- siagikan.

- d. Meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan untuk menjadi lebih baik.
- e. Kosakata Bahasa Arab (*mufradat*) adalah himpunan kata atau *khazanah* kata yang diketahui oleh seseorang atau kelompok, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh siswa tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari tingkat pendidikannya.